

ANALISIS HASIL ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK (AKPD) UNTUK MENENTUKAN TOPIK LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL PADA KELAS X-I DI SMA NEGERI 1 SELONG

Pathul Zamdi¹⁾, Suhartiwi²⁾, Muhamad Takiuddin³⁾

¹ Pendidikan Profesi Guru (PPG), Universitas Hamzanwadi
email: pathulzamdi@gmail.com

² Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi
email: suhartiwi@hamzanwadi.ac.id

³ Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi
email: takiuddin70@gmail.com

Artikel histori:

Submit: 13 Mei 2024
Revisi: 16 Juni 2024
Diterima: 20 Juni 2024
Terbit: 30 Juni 2024

Kata Kunci:

*Student Needs,
Classical Guidance
Service Topics*

Korespondensi:

pathulzamdi@gmail.com

Abstrak: Guidance and counseling services are an effort to help students in developing their personal lives, social lives, learning activities, as well as career planning and development. This research aims to analyze all the needs of class X-I students at SMAN 1 Selong in all areas of counseling services (Personal, Social, Learning, Career) to determine the topic of classical guidance services. This research method uses quantitative and survey with data collection techniques using a student needs questionnaire (AKPD). This research uses a saturated sample or the entire population is a sample, namely 36 students in class X-1. The research results show that students have needs in the field of personal services (30.00%), the field of social (20.66%), the field of learning (35.66%), and career (13.68%). So the topics used in the Classical Tutoring Service in the Learning Sector are "Technology as a Learning Media", "Types of Intelligence", "Let's Discipline Study". Personal Field: "Let's Explore Talent Independently". Social Sector: "Social Media Wise".



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Bimbingan adalah “proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri”. (Sukardi, Dewa Ketut, 2008: 37). Pelayanan bimbingan dan konseling didasarkan pada pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Perkembangan optimal tersebut bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat, aktif, produktif dan bertanggungjawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya. Setiap peserta didik satu dengan lainnya dapat berbeda kecerdasan, bakat, minat, kecenderungan pribadi, kondisi fisik dan latar belakang keluarga serta kemampuan dan pengalaman belajarnya. Perbedaan tersebut menggambarkan adanya perbedaan kondisi diri dan kemungkinan masalah yang dihadapi peserta didik yang memerlukan bantuan.

Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai upaya profesional bertanggung jawab membantu peserta didik dan membina kondisi sebagaimana diharapkan serta mengatasi masalah. Menurut Husairi bahwa: Visi bimbingan konseling mengacu kepada kehidupan manusia yang membahagiakan, membantu individu untuk hidup mandiri, berkembang dan berbahagia, baik sebagai makhluk individu, sosial, maupun sebagai makhluk ciptaan Tuhan. (Husairi, 2008: 3). Adapun misi bimbingan konseling di sekolah menurut Nurihsan bahwa: Misi bimbingan konseling di sekolah adalah membantu memudahkan peserta didik mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya seoptimal mungkin sehingga terwujud peserta didik yang tangguh menghadapi masa kini dan masa mendatang, yaitu peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, serta mempunyai tanggung jawab terhadap diri, masyarakat dan bangsanya. (Nurihsan, 2010; 42)

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membantu pihak sekolah dalam mengetahui kebutuhan-kebutuhan peserta didik di sekolah yaitu dengan melakukan aplikasi instrumentasi melalui Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). AKPD merupakan sebuah angket yang berisi sejumlah soal berupa pernyataan terkait dengan masalah-masalah yang diasumsikan biasa terjadi pada peserta didik (Mahaly, 2021). Dengan AKPD, maka pihak sekolah akan memperoleh informasi yang lengkap terkait dengan permasalahan-permasalahan apa saja yang menjadi kendala

dalam diri siswa-siswi di sekolah. Selain itu, AKPD juga akan membantu guru bimbingan dan konseling dalam merancang berbagai program kerja agar mampu merealisasikan hasil need assessment yang telah dilakukan di sekolah masing-masing (Rohi & Margaretha, 2023)

Berdasarkan analisis angket kebutuhan peserta didik (AKPD) yang telah di sebarakan pada siswa Kelas X-1 di SMA Negeri 1 Selong, maka hasilnya menunjukkan bahwa aspek kebutuhan siswa yang paling tinggi ada pada bidang Belajar dengan jumlah pemilih perbidangnya sebanyak 271 responden (35,66%). Diurutan kedua yaitu bidang pribadi sebanyak 228 responden (30,00%), diikuti oleh bidang sosial pada urutan ketiga yaitu sebanyak 157 responden (20,66%), dan yang paling sedikit adalah pada bidang karir yaitu sebanyak 104 responden (13,68%).

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka secara umum penelitian ini akan menjawab pertanyaan penelitian tentang “Apa saja topik layanan bimbingan klasikal yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas X-I di SMAN 1 Selong pada masing-masing bidang layanan BK?”. Sehingga secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik kelas X di SMAN 1 Selong pada semua bidang layanan BK yaitu bidang pribadi, bidang belajar, bidang sosial, dan bidang karir. Dengan mengidentifikasi kebutuhan ini, guru BK diharapkan dapat merancang program bimbingan dan konseling, khususnya menentukan tema dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan lebih tepat sasaran dan berdampak positif bagi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya di SMAN 1 Selong untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan peserta didik.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Munurut Sugiyono (2018) Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka - angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Danuri & Siti Maisaroh (2019:67) “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi”. Sedangkan Sugiyono (2021:126) menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan populasi adalah keseluruhan individu yang akan dikenai penelitian. Sehubungan dengan dengan hal tersebut, yang menjadi populasi penelitian ini adalah Kelas X-1 SMAN 1 Selong dengan perincian seperti terlihat pada table sebagai berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	AALIA LAIQA QIYYAMA	P
2.	ABRORY SYAHPUTRA	L
3.	ADITHYA CHEILAN F.	L
4.	ANGGUN ISLAMI NUSANTARI	P
5.	AZZAM HAFIDZUDDIN RIDLO	L
6.	BAIQ ARTIKA KUSUMA	P
7.	BAIQ DWI LEGIANA SURYANI	P
8.	DALILA ALMA PUTRI	P
9.	DANENDRA IBNU ZIDAN	L
10.	DWI CAHYA ANDAYANI	P
11.	DWIKA HIRWANDI SYAWAL S.	L
12.	FARISTA AKBAR RAMADHAN	L
13.	FATHIN APRILIANA ASYIFA	P
14.	FIETA MARDHATI	P
15.	GALUH TRI ANJANI	L
16.	HAWA JELITA ARIYANA	P
17.	ISNA SABRINA ITTINA	P
18.	IVAN ISLAHUL AKBAR	L
19.	IZZATUL MAULA	P
20.	KAYIA NADIA ATHARI	P
21.	LALU SATRIA WIRA LAOVAN	L

22.	M. AZKA SYA'BANI	L
23.	M. BILLY LOKA JUNIOR	L
24.	M. ERLAN TEGAR SAPUTRA	L
25.	M. KHAIRUL KAMAL ALI AZHAR	L
26.	M. KHOTTAMI RISWAHYUDI	L
27.	MOCH RIZKY PAMUNGKAS S.	L
28.	MUHAMMAD NOOR SUMARIND	L
29.	NAIWA RAHMAN	P
30.	NAYLA SHAFIRA AZZAHRA	P
31.	NURI LUTHFIYATI	P
32.	QOTRUNNADA ASFIAH	P
33.	SAKINATUL QISTHINA	P
34.	SITI HIKARI LAZUARDINI	P
35.	TEGUH FEBRIAN VIRDAUS	L
36.	ZALFA MAULIDA	P
Jumlah Laki – Laki (L)		17
Jumlah Perempuan (P)		19
Jumlah Keseluruhan		36

3. Sampel

Imam Machali (2008) Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau memiliki sifat yang sama dengan populasi. Lebih lanjut lagi, sampel dapat dipahami sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan dapat di berlakukan untuk populasi.

Besar sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapatnya Arikunto (2006) yang menyatakan apabila subjek kurang dariseratus (100), lebih baik diambil semua untuk dijadikan pupulasi. Akan tetapi jika jumlah subjek berjumlah besar atau berjumlah lebih dariseratus, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih". maka sesuai pendapat diatas, penulis mengambil semua jumlah populasi sebagai sampel dalam penelitian ini karena kurang dari 100 orang. Sehingga didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 36 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Pengertian sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008), Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus.

Hasil Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan melalui AKPD disebar kepada 36 responden yang menjadi sampel penelitian ini. Hasilnya, sebanyak 35 angket kembali terkumpul dengan lengkap. Data tersebut kemudian diolah lebih lanjut untuk dianalisis. Adapun hasil dari penelitian ini diolah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kebutuhan Peserta Didik Bidang Pribadi

No Item	Item Pernyataan	Jumlah Pemilih	% Butir
1	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME	20	2,6%
2	Saya kadang lupa untuk berperilaku sopan dan santun dalam kehidupan	16	2,1%
3	Saya merasa belum paham etika yang baik dan benar dalam pergaulan teman sebaya	9	1,2%
4	Saya merasa sulit mematuhi tata tertib di sekolah	11	1,4%
5	Kadang-kadang saya masih suka menyontek pada waktu ulangan	20	2,6%
6	Waktu saya banyak dihabiskan untuk bermain game atau games online	11	1,4%
7	Saya sulit meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain	3	0,4%
8	Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri	20	2,6%
9	Saya belum tahu cara mengendalikan emosi	11	1,4%
10	Saya belum tahu cara melakukan eksplorasi bakat secara mandiri	22	2,9%
11	Saya masih sering mengalami sakit / alergi	17	2,2%
12	Kondisi keluarga saya sedang tidak harmonis	3	0,4%
13	Saya sedang mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	4	0,5%
14	Saya merasa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	21	2,8%

15	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka media sosial (fb, wa, instagram, dll)	19	2,5%
16	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan dengan handphone	21	2,8%

Sumber : *Data diolah Peneliti Tahun*

(2024)

Berdasarkan Tabel 3.1 yang memuat kebutuhan peserta didik bidang pribadi di atas, maka diperoleh permasalahan yang paling banyak dialami siswa yaitu “Saya belum tahu cara melakukan eksplorasi bakat secara mandiri” dengan jumlah siswa yang mengalaminya sebanyak 22 siswa dengan persentase butir pernyataan sebesar 2,9%.

Tabel 3.2 Kebutuhan Peserta Didik Bidang Sosial

No Item	Item Pernyataan	Jumlah Pemilih	% Butir
17	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	4	0,5%
18	Saya merasa tidak pernah di perhatikan dari orang tua	2	0,3%
19	Kata maaf, tolong dan terimakasih kadang lupa saya ucapkan dalam pergaulan	4	0,5%
20	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara mensikapinya	9	1,2%
21	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru	27	3,6%
22	Saya sedang mempunyai masalah dengan teman di sekolah	8	1,1%
23	Saya belum tahu cara untuk menjaga persahabatan agar tetap langgeng	10	1,3%
24	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mensikapinya	4	0,5%
25	Saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah	19	2,5%
26	Saya merasa masih sedikit pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja	17	2,2%
27	Saya belum banyak tahu tentang dampak dari pacarana	10	1,3%
28	Saya kurang memahami dampak dari media sosial	28	3,7%
29	Saya merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin	15	2,0%

Sumber : *Data diolah Peneliti Tahun*

(2024)

Berdasarkan Tabel 3.2 yang memuat kebutuhan peserta didik bidang sosial di atas, maka diperoleh permasalahan yang paling banyak dialami siswa yaitu “Saya kurang memahami dampak dari media sosial” dengan jumlah siswa yang mengalaminya sebanyak 28 siswa dengan persentase butir pernyataan sebesar 3,7%. Kemudian pada posisi kedua permasalahan yang sering muncul pada siswa dibidang sosial yaitu “Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru” dengan jumlah siswa yang mengalaminya sebanyak 27 siswa dengan persentase butir pernyataan sebesar 3,6%.

Tabel 3.3 Kebutuhan Peserta Didik Bidang Belajar

No Item	Item Pernyataan	Jumlah Pemilih	% Butir
30	Saya merasa takut bertanya atau menjawab di kelas	16	2,1%
31	Saya belum paham yang harus dilakukan dengan adanya pemanasan global	16	2,1%
32	Saya belum mengetahui banyak tentang jenis obat-obat terlarang serta dampaknya	24	3,2%
33	Saya belum tahu cara memilih lembaga bimbingan belajar	23	3%
34	Saya merasa tidak memiliki semangat belajar	7	0,9%
35	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	17	2,2%
36	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya	21	2,8%
37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran	14	1,8%
38	Saya belum terbiasa belajar bersama atau kelompok	11	1,4%
39	Saya merasa belum menemukannya cara belajar yang efektif	18	2,4%
40	Saya selalu malas untuk belajar di rumah	16	2,1%
41	Saya belajarnya jika akan ada ulangan atau ujian saja	21	2,8%
42	Orang tua kurang peduli dengan kegiatan belajar saya	4	0,5%
43	Saya belum bisa membuat peta pikiran (mind mapping)	11	1,4%
44	Saya belum mengenal tentang macam-macam kecerdasan	25	3,3%
45	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	27	3,6%

(2024)

Berdasarkan Tabel 3.3 yang memuat kebutuhan peserta didik bidang belajar di atas, maka diperoleh permasalahan yang paling banyak dialami siswa yaitu “Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar” dengan jumlah siswa yang mengalaminya sebanyak 27 siswa dengan persentase butir pernyataan sebesar 3,6%. Kemudian pada posisi kedua permasalahan yang sering muncul pada siswa dibidang sosial yaitu “Saya belum mengenal tentang macam-macam kecerdasan” dengan jumlah siswa yang mengalaminya sebanyak 25 siswa dengan persentase butir pernyataan sebesar 3,3%.

Tabel 3.4 Kebutuhan Peserta Didik Bidang Karir

No Item	Item Pernyataan	Jumlah Pemilih	% Butir
46	Saya sering dimarahi orang tua karena boros	14	1,8%
47	Saya tidak terbiasa menabung	16	2,1%
48	Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil	24	3,2%
49	Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir	28	3,7%
50	Saya belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi di masyarakat dan Prospeknya	22	2,9%

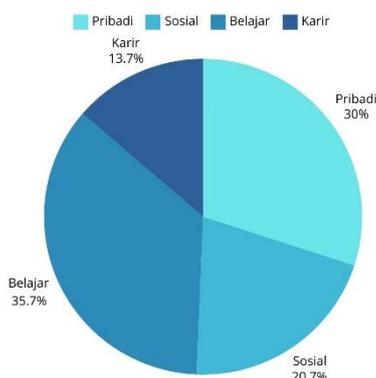
Sumber : *Data diolah Peneliti Tahun*

(2024)

Berdasarkan Tabel 3.4 yang memuat kebutuhan peserta didik bidang belajar di atas, maka diperoleh permasalahan yang paling banyak dialami siswa yaitu “Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir” dengan jumlah siswa yang mengalaminya sebanyak 28 siswa dengan persentase butir pernyataan sebesar 3,7%. Kemudian pada posisi kedua permasalahan yang sering muncul pada siswa dibidang sosial yaitu “Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil” dengan jumlah siswa yang

mengalaminya sebanyak 24 siswa dengan persentase butir pernyataan sebesar 3,2%.

Persentase Bidang Layanan



Gambar : 3.1 Diagram Persentase Bidang layanan

Gambar 3.1 di atas menunjukkan hasil penelitian, bahwa mayoritas peserta didik memiliki kebutuhan pada bidang layanan Belajar dengan jumlah pemilih perbidangnya sebanyak 271 responden (35,66%). Diurutan kedua yaitu bidang Pribadi sebanyak 228 responden (30,00%), diikuti oleh bidang sosial pada urutan ketiga yaitu sebanyak 157 responden (20,66%), dan yang paling sedikit adalah pada bidang karir yaitu sebanyak 104 responden (13,68%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa poin penting yang akan menjadi pembahasan. Berikut adalah pembahasan mengenai hasil penelitian ini:

a. Kebutuhan Utama Peserta Didik

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kebutuhan pada bidang layanan Belajar. Hal ini dibuktikan dengan persentase responden yang memilih bidang layanan Belajar (35,66%) lebih tinggi dibandingkan dengan bidang layanan lainnya yaitu bidang Pribadi (30,00%), bidang sosial (20,66%), dan bidang karir (13,68%).

Beberapa permasalahan yang paling banyak dialami siswa di bidang layanan belajar antara lain :

- 1) Belum Bisa memanfaatkan teknologi sebagai salah satu media belajar. Kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua terhadap teknologi sehingga siswa belum mengetahui sepenuhnya fungsi dari teknologi itu sendiri.

2) Belum mengenal tentang macam-macam kecerdasan. Artinya siswa belum mampu membedakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan afektif atau spritualnya.

3) Belajarnya jika akan ada ulangan atau ujian saja. Siswa hanya belajar Ketika ada ulangan, yaitu ulangan harian, ulangan Tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut, maka diperlukan berbagai macam layanan Bimbingan dan Konseling. Salah satunya yaitu layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal dapat menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di berbagai bidang layanan. Layanan ini memiliki banyak manfaat, seperti menjangkau banyak peserta didik sekaligus, hemat waktu dan biaya, meningkatkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, meningkatkan kesadaran peserta didik tentang berbagai hal, membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan, meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru pembimbing konseling dan peserta didik, serta meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling secara keseluruhan.

Senada dengan hal tersebut, Mahaly menambahkan agar dapat memberikan layanan secara tepat, maka perlu kiranya dilakukan analisis kebutuhan peserta didik. Layanan bimbingan klasikal dilakukan melalui tatap muka langsung dengan peserta didik untuk memberikan informasi-informasi yang bermanfaat dalam membantu peserta didik yang bermasalah (Mahaly, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa, yaitu belum bisa memanfaatkan teknologi sebagai salah satu media belajar. Perlu bagi siswa untuk mendapatkan layanan bimbingan klasikal di sekolah dengan beberapa topik layanan bimbingan klasikal pada bidang belajar sebagai berikut:

1) Topik “Teknologi sebagai Media Belajar”

a) Tujuan : meningkatkan pemahaman anak untuk dapat memanfaatkan teknologi sebagai salah satu media belajar

b) Materi :

- Pengertian teknologi
- Fungsi Teknologi
- Tips atau cara memanfaatkan teknologi sebagai salahsatu media belajar
- Dampak positif dan negatif teknologi bagi kehidupan

c)Metode : Ceramah, diskusi, simulasi, permainan edukatif, dan demonstrasi.

Menurut abdulhak (2005) ada klasifikasi penggunaan TIK, yaitu: pertama, TIK sebagai media (alat) pendidikan yang hanya berfungsi untuk memperjelas penjelasan yang disajikan. Kedua, TIK sebagai sumber, yaitu sebagai sumber informasi dan penemuan informasi. Dan ketiga, TIK sebagai system pembelajaran. Pelopor penyedia software belajar mengajar di Indonesia adalah Pustekkom of Kementerian Pendidikan Nasional. Program IT dari Pustekkom merupakan media

pembelajaran berbasis komputer. Media ini menggabungkan dan mensinergikan semua media yang terdiri dari teks, grafik, foto, video, animasi, musik, narasi, dan interaktivitas yang diprogram berdasarkan teori pembelajaran.

2) Topik “Macam – Macam Kecerdasan”

a) Tujuan : Memberikan pemahaman kepada siswa macam – macam kecerdasan pada diri manusia.

b) Materi :

- Pengertian kecerdasan
- Macam – macam kecerdasan
- Aspek – aspek dari tiap bagian kecerdasan

c) Metode : Ceramah, diskusi, simulasi, permainan edukatif, dan demonstrasi.

Alfred Binet (2004) merupakan seorang tokoh perintis pengukuran inteligensi, ia menjelaskan bahwa inteligensi merupakan kemampuan individu mencakup tiga hal. Pertama, kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya (goal setting). Kedua, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila dituntut demikian, artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan tertentu. Ketiga, kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan auto kritik, artinya individu mampu melakukan perubahan atas kesalahan-kesalahan.

3) Topik “Yuk Disiplin Belajar”

a) Tujuan : meningkatkan intensitas belajar siswa agar selalu belajar baik disekolah maupun diluar sekolah.

b) Materi :

- Pengertian disiplin belajar
- Faktor – faktor kurangnya disiplin belajar
- Tips atau cara untuk meningkatkan minat belajar

c) Metode : Ceramah, diskusi, simulasi, permainan edukatif, dan demonstrasi.

Damayanti (2012) berpendapat bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua.

b.Kebutuhan Peserta Didik di Bidang Lain

Selain bidang layanan Belajar, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan di bidang lain, seperti bidang Pribadi (30,00%), bidang sosial (20,66%), dan bidang karir (13,68%). Berikut ini adalah pembahasan kebutuhan siswa terkait dengan 3 bidang tersebut.

- 1) Bidang Pribadi : Permasalahan yang banyak dialami paling banyak pada bidang pribadi, yaitu “Saya belum tahu cara melakukan eksplorasi bakat secara mandiri”. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa factor, antara lain lingkungan, Pola Asuh Orang Tua, sekolah.
- 2) Bidang Sosial : Permasalahan yang banyak dialami paling banyak pada bidang sosial, yaitu “Saya kurang memahami dampak dari media sosial”. Hal seperti ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan, bimbingan dan edukasi tentang sosial media baik dilingkungan sekolah, terutama dirumah oleh orang tua.
- 3) Bidang Karir : Permasalahan yang banyak dialami paling banyak pada bidang karir, yaitu “Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir”. Hal seperti ini disebabkan karena ada beberapa faktor, yaitu kurangnya perhatian, motivasi, dukungan, pengetahuan dan penghargaan dari orang tua sehingga anak merasa tidak ada minat dan bakat pada dirinya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa di bidang pribadi, bidang sosial, dan bidang karir, berikut adalah beberapa topik layanan bimbingan klasikal yang dapat digunakan:

- 1) Topik “Mari Eksplorasi Bakat Secara Mandiri”

- a) Tujuan : Membantu peserta didik untuk mengeksplorasi bakat secara mandiri agar bisa memmanfaatkan dan melanjutkan karir untuk masa depan yang baik.

- b) Materi :

- Pengertian Bakat
- Jenis – jenis bakat
- Antara potensial dan actual
- Tips atau cara mengeksplor bakat secara mandiri

- c) Metode : Diskusi, Permainan edukatif, demonstrasi

Little Geniuses 1989), ia menjelaskan, bakat manusia bisa muncul dalam berbagai bentuk. Perhatikan daftar kemampuan (ability) di bawah ini lalu deteksi mana yang paling kuat di dalam diri Anda.

- 2) Topik “ Bijak Bermedia Sosial”

- a) Tujuan : Siswa dapat memahami pentingnya bijak dalam bermedia sosial serta menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

- b) Materi :

- Pengertian media sosial
- Mengetahui ciri media sosial
- Memahami pentingnya bersikap bijak bermedia sosial

- Cara memanfaatkan media sosial dengan bijak
 - Dampak positif dan negatif media sosial
- c) Metode : Diskusi, Permainan edukatif, demonstrasi

Taprial dan Kanwar (2012) mendefinisikan media sosial ialah media yang digunakan seseorang untuk menjadi sosial, atau mendapatkan daring sosial dengan berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain.

3) Topik “fahami hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir”

a) Tujuan : siswa mampu memahami dan membedakan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir.

b) Materi :

- Pengertian antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir
- Cara membedakan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir
- Tips atau cara menggali antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir

c) Metode : Ceramah, Diskusi, permainan edukatif dan demonstrasi

Minat dan bakat memiliki hubungan yang erat dengan pilihan karir di masa mendatang. Dengan mengembangkan minat dan bakat yang kamu miliki, harapan kedepannya kamu bisa bekerja di bidang tersebut sehingga kinerjamu juga akan lebih maksimal karena kamu menguasai dan menyukai bidang tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei analisis kebutuhan peserta didik (AKPD) yang telah dilakukan, maka ditemukan data bahwa peserta didik memiliki berbagai kebutuhan di bidang layanan pribadi, bidang belajar, bidang sosial, dan bidang karir. Kemudian, dari keempat bidang layanan tersebut, bidang pribadi merupakan bidang layanan yang menjadi prioritas. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan berbagai macam program layanan bimbingan konseling, salah satunya Bimbingan Klasikal. Layanan bimbingan klasikal ini dapat dilakukan dengan berbagai macam topik sesuai dengan kebutuhan siswa, diantaranya: 1. Bidang Belajar

a “Teknologi sebagai Media Belajar”

b “Macam – Macam Kecerdasan”

c “Yuk Disiplin Belajar”

2. Bidang Pribadi: “Mari Eksplorasi Bakat Secara Mandiri”

3. Bidang Sosial: “Bijak Bermedia Sosial”

4. Bidang Karir: “Memperoleh Informasi tentang Karir dan Pendidik fahami hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir”

Referensi

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara Aditama.
- Abdulhak, H.I. & Sanjaya, W. 2005, *Media Pendidikan: Suatu Pengantar, Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media Pendidikan UPI Bandung*, Bandung.
- Alfred, binet (1916). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Seti
- Ara Hidayat & Imam Machali, 2012. *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, Yogyakarta: Penerbit Kaukaba
- Damayanti, M., & Iskandar. 2012. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung : Refika
- Danuri dan Siti Maisaroh, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Danuri, Maisaroh, S. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudera Biru Firdaus
- Husairi, Achsan. 2008. *Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Depok: CV Arya Duta
- Mahaly, S. (2021). *Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Ambon*. Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 4(2), 38-42.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2010. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Philip Kottler dan Kevin Lane Keller, 2016. *Handbook Of Research Of Effective Advertising* Publishing ApS.
- Rohi, E.M.W. dan Margaretha, D. (2023). *Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik Di Sekolah Sekolah Kabupaten Flores Timur Desa Pledo*. SATWIKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 126-130
- Strategies In The Social Media Age*, Cambridge: IGI Global.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- ugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)
- Uswah Wardiana, 2004. *Psikologi Umum*, Jakarta: Pt. Bina Ilmu
- Varinder Taprial dan Priya Kanwar, 2012. *Understanding Social Media*, London: Ventus